



PANDUAN TEKNIS  
**PENGEMBANGAN MUATAN LOKAL**  
DI SEKOLAH DASAR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
2015

## KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan mulai tahun 2013 yang dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun 2014 implementasikan kurikulum 2013 dilaksanakan di semua sekolah, pada tahun 2015 implementasi kurikulum dilaksanakan pada 9,322 sekolah dasar di 444 kabupaten/kota seluruh Indonesia. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan program pendampingan bagi guru di sekolah dasar agar memiliki pemanahaman, sikap dan ketrampilan yang sejalan dengan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya keberhasilan program pendampingan perlu di dukung oleh ketersediaan panduan yang secara teknis mampu membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan praktik pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut. Panduan teknis yang telah disusun adalah:

1. Panduan Teknis Pendampingan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar
2. Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di Sekolah Dasar
3. Panduan Teknis Pembelajaran di Sekolah Dasar
4. Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar
5. Panduan Teknis Pengisian Rapor dan Buku Induk di Sekolah Dasar
6. Panduan Teknis Remedial Dan Pengayaan di Sekolah Dasar
7. Panduan Teknis Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar
8. Panduan Teknis Pelaksanaan Bimbingan Psiko-Edukatif di Sekolah Dasar
9. Panduan Teknis Interaksi Sekolah Dengan Orangtua di Sekolah Dasar
10. Panduan Teknis Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar
11. Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di Sekolah Dasar
12. Panduan Teknis Menyusun Buku I – Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar

Panduan Teknis ini di susun sebagai acuan bagi guru, Kepala Sekolah, Pengawas, para pembina pada Dinas Pendidikan, pemangku kepentingan, orangtua, serta masyarakat dalam melaksanakan, membina dan memfasilitasi kurikulum 2013 di SD. Sesuai dengan dinamika yang ada, upaya perbaikan panduan ini perlu dilakukan.

Kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan panduan ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas dedikasi dan sumbangan pemikirannya. Semoga panduan ini dapat memberi manfaat dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 di SD.

Jakarta, Juli 2015  
Direktur Pembinaan SD

Ibrahim Bafadal  
NIP. 19641228198701 1001

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	2
C. Tujuan.....	3
D. Pengertian.....	3
E. Lingkup dan Jenis Muatan Lokal .....	4
<b>BAB II PENGEMBANGAN MUATAN LOKAL.....</b>	<b>5</b>
A. Prinsip Pengembangan Muatan Lokal .....	5
B. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal .....	5
C. Strategi Pengembangan Muatan Lokal.....	
D. Tahapan Pengembangan Muatan Lokal .....	
E. Tim Pengembangan Muatan Lokal .....	
F. Dokumen Muatan Lokal .....	
<b>BAB III PELAKSANAAN MUATAN LOKAL.....</b>	<b>9</b>
A. Mekanisme Pelaksanaan Muatan Lokal .....	<b>9</b>
B. Daya Dukung Pelaksanaan Muatan Lokal.....	<b>9</b>
C. Pihak Yang Terkait.....	11
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>17</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keanekaragaman Multikultur di Indonesia (adat istiadat suku bangsa, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan melalui upaya pendidikan.

Kebijakan yang berkaitan dengan muatan lokal dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah, tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Muatan lokal memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, Muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).

Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam penjelasan atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa : (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Selanjutnya, dalam Pasal 77 P antara lain dinyatakan bahwa, "(1) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah; (2) Pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar; (3) Pengelolaan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, dan evaluasi terhadap dokumen muatan lokal, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru; dan (4) Dalam hal seluruh kabupaten/kota pada 1 (satu) provinsi sepakat menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi".

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

1. mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
2. memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
3. memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

## **B. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013

### **C. Tujuan**

Panduan teknis muatan lokal di sekolah dasar bertujuan sebagai acuan bagi satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan komite sekolah) dalam mengembangkan muatan lokal oleh masing-masing satuan pendidikan.

### **D. Pengertian**

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam panduan teknis ini adalah sebagai berikut.

1. Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
3. Pemerintah provinsi adalah gubernur dan berbagai perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah provinsi.

4. Pemerintah kabupaten/kota adalah bupati/walikota dan berbagai perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota.

## **E. Lingkup dan Jenis Muatan Lokal**

a. Muatan lokal dapat berupa antara lain:

- 1) seni budaya,
- 2) Prakarya,
- 3) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan,
- 4) Bahasa, dan/atau
- 5) Teknologi.

b. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya.

c. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal, diintegrasikan antara lain dalam mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan, muatan pembelajaran terkait muatan lokal dapat dijadikan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN MUATAN LOKAL**

#### **A. Prinsip Pengembangan Muatan Lokal**

Pengembangan muatan lokal untuk SD/MI perlu memperhatikan beberapa prinsip pengembangan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik;
- b. Keutuhan kompetensi;
- c. Fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan
- d. Kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

#### **B. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal**

Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

1. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
2. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

#### **C. Strategi Pengembangan Muatan Lokal**

1. Satuan pendidikan dapat mengajukan usulan muatan lokal berdasarkan hasil analisis konteks dan identifikasi muatan lokal kepada pemerintah kabupaten/kota
2. Pemerintah kabupaten/kota melakukan:
  - a. analisis dan identifikasi terhadap usulan satuan pendidikan;
  - b. perumusan kompetensi dasar
  - c. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar,

3. Pemerintah kabupaten/kota menetapkan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.
4. Pemerintah kabupaten/kota mengusulkan hasil penetapan muatan lokal kepada pemerintah provinsi.
5. Pemerintah provinsi menetapkan muatan lokal yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk diberlakukan di wilayahnya.
6. Pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya merumuskan kompetensi dasar, penyusunan silabus, dan penyusunan buku teks pelajaran muatan lokal.
7. Dalam hal satuan pendidikan tidak mengajukan usulan muatan lokal pemerintah daerah dapat menetapkan sesuai dengan kebutuhan daerahnya.

#### **D. Tahapan Pengembangan Muatan Lokal**

1. analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya;
2. identifikasi muatan lokal;
3. perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal;
4. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar;
5. pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan;
6. penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri;
7. penyusunan silabus; dan
8. penyusunan buku teks pelajaran.

#### **E. Tim Pengembang Muatan Lokal**

1. Pengembangan muatan lokal oleh satuan pendidikan dilakukan oleh tim pengembang Kurikulum di satuan pendidikan dengan melibatkan unsur komite sekolah/madrasah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait.
2. Pengembangan muatan lokal oleh daerah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum provinsi, Tim Pengembang Kurikulum kabupaten/kota, tim

pengembang Kurikulum di satuan pendidikan, dan dapat melibatkan nara sumber serta pihak lain yang terkait.

3. Pengembangan muatan lokal mengacu pada tahapan pengembangan muatan lokal
4. Pengembangan muatan lokal dikoordinasikan dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

## **F. Dokumen Muatan Lokal**

Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas:

1. kompetensi dasar;
2. silabus; dan
3. buku teks pelajaran



## **BAB III**

### **PELAKSANAAN MUATAN LOKAL**

#### **A. Mekanisme Pelaksanaan Muatan Lokal**

1. Muatan lokal diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
2. Dalam hal muatan lokal ditetapkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, satuan pendidikan dapat menambah beban belajar muatan lokal paling banyak 2 (dua) jam per minggu.
3. Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penambahan beban belajar muatan lokal ditanggung oleh pemerintah daerah yang menetapkan.
4. Pelaksanaan muatan lokal pada satuan pendidikan perlu didukung dengan:
  - a. kebijakan Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan satuan pendidikan sesuai kewenangannya; dan
  - b. ketersediaan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan.

#### **B. Daya Dukung Pelaksanaan Muatan Lokal**

Daya dukung pelaksanaan muatan lokal meliputi segala hal yang dianggap perlu dan penting untuk mendukung keterlaksanaan muatan lokal di satuan pendidikan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah kebijakan mengenai muatan lokal, guru, sarana dan prasarana, dan manajemen sekolah.

1. Kebijakan Muatan Lokal

Pelaksanaan muatan lokal harus didukung kebijakan, baik pada level pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan. Kebijakan diperlukan dalam hal:

  - a. kerja sama dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta;
  - b. pemenuhan kebutuhan sumber daya (ahli, peralatan, dana, sarana dan lain-lain); dan

- c. penentuan jenis muatan lokal pada level provinsi dan kabupaten/kota sebagai muatan lokal wajib yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah.

## 2. Guru

Guru yang ditugaskan sebagai pengampu muatan lokal adalah yang memiliki:

- a. Guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal hendaknya sesuai dengan latar belakang ijazah yang dimilikinya. Apabila tidak terpenuhi maka satuan pendidikan harus mengusahakan guru yang akan mengampu memperoleh sertifikat pelatihan pada aspek mata pelajaran yang sesuai.
- b. Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain.
- c. Penambahan jumlah jam yang dilaksanakan melampaui jumlah yang ada di struktur kurikulum nasional menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.
- d. Mata pelajaran yang dikembangkan sendiri oleh daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Apabila mata pelajaran tersebut dianggap sudah tidak relevan, maka pemerintah daerah mengusahakan guru untuk memperoleh sertifikat untuk mengampu mata pelajaran lainnya.
- e. Mata pelajaran yang dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Apabila matapelajaran tersebut dianggap sudah tidak relevan, maka satuan pendidikan mengusahakan guru untuk memperoleh sertifikat untuk mengampu mata pelajaran lainnya.
- f. Guru muatan lokal mendapatkan penghargaan yang sama dengan guru mata pelajaran lainnya.

Guru muatan lokal dapat berasal dari luar satuan pendidikan, seperti: satuan pendidikan terdekat, tokoh masyarakat, pelaku sosial-budaya, dan lain-lain.

## 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kebutuhan sarana dan prasarana muatan lokal harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Jika satuan pendidikan belum mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, maka pemenuhannya dapat dibantu melalui kerja sama dengan pihak tertentu atau bantuan dari pihak lain.

#### 4. Manajemen Sekolah

Untuk memfasilitasi implementasi muatan lokal, kepala sekolah:

- a. menugaskan guru, menjadwalkan, dan menyediakan sumber daya secara khusus untuk muatan lokal;
- b. menjaga konsistensi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran umum dan muatan lokal khususnya; dan
- c. mencantumkan kegiatan pameran atau sejenisnya dalam kalender akademik satuan pendidikan.

### **C. Pihak Yang Terkait**

Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan muatan lokal, antara lain:

1. Satuan Pendidikan
2. Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah/madrasah secara bersama-sama mengembangkan materi/substansi/program muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi di sekitarnya.
3. Pemerintah Kabupaten/Kota
4. Bupati/walikota dan dinas pendidikan kabupaten/kota melakukan pengembangan, supervisi, dan koordinasi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar (SD dan SMP).
5. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
6. melakukan pengembangan, supervisi, dan koordinasi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar (MI dan MTs).



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pengembangan dan pelaksanaan muatan lokal harus tetap sinergi dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan. Keterlibatan berbagai unsur, terutama di tingkat satuan pendidikan seperti: guru, kepala sekolah, serta komite sekolah/madrasah diperlukan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Di sisi lain, pemerintah daerah beserta perangkat daerah yang melaksanakan pemerintahan daerah di bidang pendidikan perlu mendukung dalam bentuk supervisi serta koordinasi sesuai dengan kewenangan masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Struktur dan Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah.
- Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013



## LAMPIRAN

### 1. Langkah-langkah pengembangan muatan lokal.

a. Analisis konteks dan Identifikasi.

Menelaah KI-KD Mata pelajaran:

- 1) Seni Budaya dan Prakarya
- 2) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

b. Penentuan Jenis Muatan Lokal.

Menentukan konten-konten lokal yang memperkaya 2 (dua) mata pelajaran tersebut.

Contoh:

Muatan lokal SDN ... yang diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah seni Karawitan, dan Muatan Lokal yang diintegrasikan pada muatan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga adalah Pencak Silat.

c. Pengembangan Kompetensi Dasar dan Silabus (termasuk alokasi waktu).

- Menyusun KD dengan pola Kurikulum 2013 dengan konten-konten tersebut.
- Menambahkan KD ke dalam 2 mata pelajaran tersebut.
- Mengintegrasikan KD, Materi pokok, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Waktu dan Sumber Pembelajaran muatan lokal ke dalam silabus tematik.

Contoh:

Pengembangan KD dan Silabus muatan lokal Karawitan yang diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran SBdP kelas 4.

## SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD  
Kelas : IV (Empat)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda - benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1	1.1 Mengagumi alam ciptaan Tuhan YME					
2	1.2 Melestarikan lingkungan alam sekitar					
3.	1.3 Mengapresiasi karya seni musik daerah	Kawih sunda	Mempelajari lagu-lagu (kawih sunda yang sesuai dengan tingkat	Sikap	Disesuaikan dengan muatan SBdP yang diselenggarakan	Buku kumpulan kawih sunda

			usia anak)		melalui suatu pembelajaran pada sub tema /tema tertentu	
<b>4.</b>	1.4 Menyanyikan lagu hasil karya seni musik daerah sunda	Kawih sunda	Menyanyikan sebuah lagu karya seni musik sunda (kawih sunda)	Keterampilan		

d. Program Pembelajaran dan Penilaian

- Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam RPP (tematik)
- Memperkaya kegiatan pembelajaran pada buku teks dengan kegiatan pembelajaran dari KD muatan lokal
- Melakukan penilaian autentik secara integratif pada pembelajaran tematik yang sudah diperkaya dengan muatan lokal

Contoh RPP  
Muatan lokal yang diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran  
kelompok mata pelajaran B

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan pendidikan : SDN ....  
Kelas/ Semester : IV/2  
Tema/Sub Tema : Tempat tinggal/Lingkungan tempat tinggal  
Pembelajaran ke : 1  
Waktu : 6 JP (6 x 35 menit)  
Hari/Tanggal : .....

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda - benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

#### **IPS**

- 3.1. Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3. Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis

disekitarnya

Indikator

- 4.3.1 Menjelaskan keadaan alam daerah Lembang di kabupaten Bandung Barat
- 4.3.2 Menjelaskan dampak keadaan dengan penduduk

### **Bahasa Indonesia**

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks
- 4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks yang disajikan

### **Matematika**

- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Indikator

- 4.8.1 Menyebutkan arah utara, selatan, timur, dan barat suatu tempat
- 4.8.2 Menjelaskan letak suatu tempat berdasarkan arah mata angin
- 4.8.3 Berkreasi menjelaskan keadaan alam Lembang di Bandung Barat.

### **SBDP**

- 1.3 Menerima dan menghargai karya seni musik sunda
- 1.4 Menyanyikan lagu hasil karya seni musik daerah sunda

3.3 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan

Indikator

3.3.1 Membedakan panjang pendek nada

4.6 Menyanyikan notasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal

Indikator

4.6.1 Menyanyikan lagu kawih sunda

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan pengamatan, Peserta didik mampu menjelaskan arah U, S, T, dan B dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, Peserta didik mampu menjelaskan posisi suatu tempat berdasarkan arah mata angin dengan benar.
3. Melalui kegiatan menggambar, Peserta didik mampu membuat daerah impian yang dilengkapi dengan legenda, arah mata angin, batas-batas wilayah, dan pertanyaan dengan benar.
4. Melalui kegiatan membaca teks Peserta didik mampu menjelaskan keadaan alam Lembang yang berada di wilayah bandung Utara
5. Melalui kegiatan membaca teks Peserta didik mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan masyarakat daerah lembang dengan benar.
6. Melalui kegiatan membaca teks, Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.
7. Melalui kegiatan membaca teks, Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks dengan benar.
8. Melalui kegiatan menyimak, Peserta didik mampu membedakan panjang pendek bunyi.
9. Melalui kegiatan menyimak notasi, Peserta didik mampu menyanyikan lagu/ kawih dengan benar.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Keadaan alam Lembang serta dampaknya terhadap penduduk

2. Teks bacaan
3. Menyimpulkan isi teks
4. Arah mata angin
5. Letak suatu tempat berdasarkan arah mata angin
6. Menyanyikan lagu hasil karya seni musik daerah sunda

## E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : ceramah, tanya jawab, unjuk kerja

## F. Sumber dan Media

1. Peta Jawa Barat
2. Buku guru dan buku siswa didik kelas IV
3. Buku kumpulan kawih Sunda
4. Teks lagu kawih sunda

## G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memulai aktivitas belajar dengan berdoa bersama</li> <li>2. Mengkomunikasikan kehadiran Peserta didik</li> <li>3. Apersepsi, dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di manakah letak pulau Provinsi Jawa Barat?</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menjawab pertanyaan di kertas kecil yang disediakan dan menempelnya di papan tulis</li> </ul> </li> <li>4. Menyampaikan informasi tema dan subtema yang akan disajikan</li> <li>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 Peserta didik. Secara individu Peserta didik mengamati peta (mengamati)</li> <li>2. Tanya jawab hasil pengamatan. (menanya)</li> <li>3. Secara kelompok Peserta didik menuliskan batas-batas Jawa Barat (mengumpulkan informasi)</li> <li>4. Peserta didik mendiskusikan jawaban dalam kelompoknya. (mengasosiasikan)</li> <li>5. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban. (mengomunikasikan)</li> <li>6. Peserta didik bereksplorasi mengenai arah (utara, selatan,</li> </ol>	145 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>timur, dan barat).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru membawa kompas ke dalam kelas. (Jika tidak mempunyai kompas, guru bisa meminta Peserta didik melihat gambar kompas di buku Peserta didik).</li> <li>8. Guru menunjukkan posisi benda sesuai dengan arah mata angin. Jika tidak mempunyai kompas guru bisa menggunakan cara berikut!</li> <li>9. Guru meminta Peserta didik mengikuti instruksi berikut! Keluar dari kelas pada pagi hari Berdiri menghadap ke arah matahari. Berada di sebelah manakah bayanganmu? Matahari terbit dari arah timur, jadi bayanganmu pasti berada di sebelah barat. Rentangkan tanganmu. Tentukan U, S, T dan B</li> <li>10. Berdasarkan mata angin, ke arah manakah tangan kirimu menunjuk?</li> <li>11. Berdasarkan mata angin, ke arah manakah tangan kananmu menunjuk?</li> <li>12. Guru menguatkan bahwa matahari terbit dari sebelah timur. Bayang pasti berada di barat. Jika kalian menghadap matahari dan kalian membentangkan tangan. Maka tangan kanan sebelah selatan dan tangan kiri sebelah utara. <b>U S T B</b></li> <li>13. Peserta didik menuliskan benda-benda yang ada di arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat dari posisinya. Peserta didik menulis hasil pekerjaannya pada tabel yang ada di buku Peserta didik.</li> <li>14. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat mempresentasikan, Peserta didik bisa memperagakan dengan cara membentangkan tangan.</li> </ol> <p>Setelah beristirahat, Peserta didik masuk lagi ke dalam kelas, guru mengkondisikan kembali Peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran berikutnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>15. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok</li> <li>16. Peserta didik mengamati gambar peta Jawa Barat.</li> <li>17. Peserta didik mencari Kota Bandung dan melingkarinya, serta memberikan batas – batasnya.</li> <li>18. Di bawah bimbingan guru peserta didik berdiskusi hasil pengamatan.</li> <li>19. Guru merangsang peserta didik agar mau bertanya hal – hal yang tidak dipahami pada waktu melakukan pengamatan.</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>20. Peserta didik menjawab pertanyaan guru</p> <p>21. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang legenda pada peta yang dibaca</p> <p>22. Peserta didik mengamati peta dan legendanya dengan cermat.</p> <p>23. Peserta didik mengamati posisi tempat yang ada di peta.</p> <p>24. Peserta didik membuat peta daerah impian mereka. Peta yang dibuat dilengkapi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• gunung, kota dan pantai.</li> <li>• dengan legenda</li> <li>• arah mata angin</li> <li>• batas-batas wilayah.</li> </ul> <p>25. Peserta didik membuat tiga pertanyaan tentang posisi daerah impian yang dibuatnya.</p> <p>26. Peserta didik membanca dalam hati teks tentang kehidupan daerah lembang. Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks</p> <p>27. Peserta didik menyimpulkan hal-hal berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi alam daerah lembang.</li> <li>b. Dampak kondisi alam dengan kehidupan daerah Lembang.</li> </ol> <p>28. Peserta didik mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas.</p> <p>29. Masing-masing peserta didik menceritakan lingkungan tempat tinggalnya dan menceritakan kepada kelompoknya</p> <p>30. Teman dalam kelompok mengomentari cerita yang disampaikan oleh temannya.</p> <p>31. Peserta didik menyimak penjelasan guru bahwa Jawa barat memiliki lagu khas daerah yang disebut kawih sunda.</p> <p>32. Guru memperkenalkan salah satu jenis lagu kawih sunda yang berjudul "Bandung Lembang"</p> <p style="text-align: center;"><i>"Bandung lembang"</i>  <i>Bandung Lembang puser kaendahan</i>  <i>Dilriung ku gunung- gunung</i>  <i>Gunung sasakala sunda</i>  <i>Sunda Jaya nu baheula.</i>  <i>Pangjugjukan, paniisan, pangbeberah nu keur susah</i>  <i>Panyinglar sungkawa manah musnah ku hawana gunung</i></p> <p>33. Peserta didik membaca syair lagu tersebut</p> <p>34. Peserta didik mengapresiasi isi syair lagu tersebut</p> <p>35. Peserta didik dibimbing guru menyanyikan lagu Bandung Lembang</p> <p>36. Peserta didik menyanyikan lagu Bandung Lembang.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian</li> <li>4. Peserta didik ditugaskan mencari informasi dari orangtua tentang kondisi di daerahnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan pesan moral agar manusia mau menghargai serta cinta terhadap lingkungan tempat tinggal</li> <li>6. Salam dan doa penutup.</li> </ol>	15 menit

## H. Penilaian

1. Penilaian Sikap dan penilaian keterampilan menyanyikan lagu

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Bandung, \_\_\_\_\_  
Guru Kelas IV

( ) ( )

## **2. Langkah–langkah pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaran tersendiri yang dikembangkan, dikoordinasikan, dan disupervisi oleh kabupaten/kota yaitu :**

### **a. Identifikasi dan Analisis Konteks.**

Pemerintah Daerah Tingkat 1, kabupaten/kota menelaah dan mendata berbagai keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai pihak yang terkait. Keadaan daerah itu dapat ditinjau dari potensi sosial, ekonomi, budaya, dan kekayaan alam.

Kebutuhan daerah dapat diketahui antara lain dari hal-hal sebagai berikut.

- 1) Rencana pembangunan daerah bersangkutan termasuk prioritas pembangunan daerah, baik pembangunan jangka pendek, pembangunan jangka panjang, maupun pembangunan berkelanjutan.
- 2) Pengembangan ketenagakerjaan termasuk jenis kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.
- 3) Aspirasi masyarakat mengenai pelestarian alam dan pengembangan daerahnya, konservasi alam, dan pemberdayaannya

### **b. Penentuan Jenis Muatan Lokal.**

Contoh Penentuan Jenis mata pelajaran muatan lokal tersendiri yang dikembangkan, dikoordinasikan, dan disupervisi oleh Pemerintah Provinsi, kabupaten/kota.

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya

Pemerintah Provinsi menetapkan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Sunda, sebagai mata pelajaran di sekolah dasar untuk seluruh Daerah Jawa Barat yang diterbitkan dan disahkan dengan Peraturan Nomor 423/2372/Set-disdik tertanggal 26 Maret 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah pada Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. perlu dipertimbangkan pengelompokan keadaan (kategorisasi lokal), baik di wilayah pemakaian bahasa Sunda maupun wilayah yang memiliki dialek bahasa Sunda atau bahasa daerah lain seperti Melayu-Betawi di daerah Depok dan Bekasi serta Bahasa Cirebon di wilayah Cirebon dan Indramayu. Bahasa-bahasa tersebut termasuk bahasa

daerah yang hidup di Propinsi Jawa Barat sesuai dengan Peraturan Daerah Jawa Barat No. 5/2003 tentang Pelestarian Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah Muatan Lokal yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat itu untuk memberikan pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, sehingga bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

- 1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
- 2) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
- 3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

**c. Pengembangan Kompetensi Dasar dan Silabus (termasuk alokasi waktu)**

Langkah berikut pemerintah kabupaten/kota mengembangkan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran muatan lokal yang ditetapkan, dan selanjutnya mengembangkan silabus mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan itu. Komponen silabus terdiri atas: kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar, dan alokasi waktu. Waktu yang diperlukan untuk mata pelajaran muatan lokal antara 2 – 4 jam pelajaran per minggu.

Contoh pengembangan silabus Muatan Lokal yang dikembangkan, dikoordinasikan, dan di supervisi oleh Pemerintahan Provinsi, kabupaten/kota yaitu :

## SILABUS BAHASA SUNDA

Satuan Pendidikan : SDN  
Kelas/semester : IV (Empat) / II ( Dua)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda - benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.6. Menggali isi teks kawih tentang cinta tanah air (negeriku) melalui kegiatan mengapresiasi dan mengekspresikan kawih. (Tema 6)	Kawih (Tanah Sunda)	Menyimak lagu /kawih Tanah Sunda yang dilantunkan guru (melalui radio kaset,VCD <i>player</i> LCD)	1. Unjuk kerja  2. Penugasan	1 x pertemuan	Buku Kumpulan Kawih Sunda Karangan Mang Koko
4.6. Melantunkan teks kawih tentang cinta tanah air (negeriku, Tema 6)	Kawih (Tanah Sunda)	Membaca teks lagu Tanah Sunda  Memparafrase teks lagu  Berlatih melantunkan kawih Tanah sunda secara kelompok			

		Berlatih melantunkan kawih Tanah sunda secara individu.			
--	--	---	--	--	--

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Bandung, \_\_\_\_\_ 2014  
Guru Kelas

( )

( )

Contoh RPP Muatan lokal yang dikembangkan, dikoordinasikan, dan di supervisi oleh kabupaten/kota yaitu :

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD  
Kelas/ Semester : 1V/ 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Sunda  
Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 Menit)  
Hari/ Tanggal :

#### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda - benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 3.6. Menggali isi teks kawih tentang cinta tanah air (negeri ku) melalui kegiatan mengapresiasi dan mengekspresikan kawih. (Tema 6)
- 3.6.1. Menghayati isi teks lagu/kawih sunda
- 4.6. Melantunkan isi teks kawih tentang cinta tanah air (negeri ku) (Tema 6)
- 4.6.1 Melantunkan lagu/kawih Tanah sunda.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan Menyimak lagu /kawih Tanah Sunda peserta didik dapat menghayati isi teks.
2. Melalui kegiatan Membaca teks lagu Tanah Sunda peserta didik dapat memahami isi teks.
3. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat memparafrasekan lagu tanah sunda.

#### D. Materi Pembelajaran

Lagu/kawih sunda

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : ceramah, diskusi , tanya jawab

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Bahasa Sunda kelas 4
2. Kumpulan Kawih Sunda karangan mang Koko

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memulai aktivitas belajar dengan berdoa bersama</li><li>2. Mengkomunikasikan kehadiran siswa</li><li>3. Apersepsi:</li><li>4. Tanya jawab yang ada hubungannya dengan pelajaran yang akan diajarkan</li><li>5. Bagaimana keadaan alam Indonesia?</li><li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ol>	15 menit
<b>Kegiatan inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Secara klasikal peserta didik menyimak lagu /kawih Tanah Sunda yang dilantunkan guru (melalui radio kaset,VCD player, LCD)</li><li>2. Secara klasikal Membaca teks lagu Tanah Sunda :  <i>Tanah Sunda</i> <i>Tanah sunda wibawa</i> <i>Gemah ripah tur endah, nungumbara suka betah</i> <i>Urang sunda sawawa, sing toweksa perceka</i> <i>Nyangga darma anu nyata</i> <i>Seuweu pajajaran, muga tong kasmaran, sing tulaten jeung</i> <i>rumaksa ,miara pakaya, memang sawajibna,geten titen</i> <i>rumawat tanah pusaka.</i></li><li>3. Secara individu peserta didik memparafrase teks lagu</li><li>4. Secara klasikal peserta didik berlatih melantunkan lagu/kawih Tanah Sunda.</li><li>5. Secara kelompok peserta didik berlatih melantunkan lagu/kawih Tanah Sunda</li><li>6. Secara individu peserta didik berlatih melantunkan lagu/kawih Tanah Sunda.</li></ol>	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>3. Siswa ditugaskan menceritakan hal yang dipelajari hari ini kepada orang tuanya dengan menggunakan kalimat wawaran yang baik.</li> <li>4. Guru menyampaikan pesan moral agar kita mau menghargai dan tetap melestarikan/ngamumule bahasa daerah.</li> </ol>	15 menit

## H. Penilaian

- a. Unjuk kerja
- b. Penugasan

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Bandung, \_\_\_\_\_  
Guru Kelas

( )

( )







